

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Koperasi adalah sebuah gerakan ekonomi rakyat maupun sebagai badan usaha yang berperan serta untuk mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur. Pasal 1 Undang-undang No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, mendefinisikan koperasi sebagai badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi yaitu prinsip kekeluargaan sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat berdasar atas nama kekeluargaan. Tujuan dari terbentuknya program koperasi tersebut adalah memberdayakan anggota koperasi dalam pengembangan kegiatan agribisnis masyarakat di sekitar wilayah pedesaan.

Keberadaan koperasi dan pemberdayaannya di masyarakat menyebabkan dampak perubahan dari segi ekonomi yaitu peningkatan pendapatan. Rufaidah (2017) menyebutkan bahwa koperasi dan masyarakat tidak dapat berjalan sendiri-sendiri atau bergerak terlalu dominan pada salah satu aspek, sehingga pola pergerakan koperasi harus selalu beriringan dengan pola gerakan masyarakat. Oleh karena itu koperasi dapat dijadikan sumber peningkatan ekonomi untuk masyarakat.

KPT Maju sejahtera merupakan lembaga ekonomi yang didirikan oleh masyarakat peternak sapi yang bertujuan untuk memberdayakan anggotanya agar mampu mandiri secara ekonomi yang pada akhirnya akan berimplikasi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. KPT Maju Sejahtera adalah suatu badan usaha yang kegiatan utamanya adalah penggemukan sapi. Unit bisnis inilah yang paling menonjol perannya dalam menunjang kelangsungan hidup KPT Maju Sejahtera sebagai sebuah badan usaha, maupun kelangsungan hidup masyarakat atau anggota. Selain itu Unit bisnis ini juga mendorong pengembangan unit usaha penunjang lainnya, antara lain unit usaha breeding, abon, pupuk kompos, warung sembako, dan juga usaha BRI Link.

KPT Maju Sejahtera pada permulaan usahanya diawali dengan 100 ekor sapi indukan dan dalam waktu 2 tahun telah menghasilkan 215 ekor anakan. KPT Maju sejahtera mengalami peningkatan populasi sapi yang cukup pesat, peningkatan populasi sapi dalam 2 tahun terakhir dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Populasi Sapi KPT Maju Sejahtera tahun 2021-2022

Bulan	Tahun	Populasi Sapi
Mei	2021	807 ekor
Desember	2021	864 ekor
Januari	2022	867 ekor
Juni	2022	920ekor

Sumber : Data Primer KPT Maju Sejahtera (2021 – 2022)

Keberadaan KPT Maju Sejahtera di Desa Wawasan, Kecamatan Tanjung Sari, Kabupaten Lampung Selatan bertujuan untuk memberdayakan potensi daerah, potensi sumber daya alam dan potensi tenaga kerja yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang diukur dari tingkat pendapatan. Sebagian besar penduduk Desa Wawasan bermata pencarian sebagai buruh karet yang dimana tanaman karet yang diusahakan berada pada kategori tidak produktif. Hal ini akan mengakibatkan permasalahan pada masyarakat khususnya kurangnya pendapatan dari masyarakat. Peningkatan ekonomi masyarakat desa Wawasan dapat diupayakan dari agribisnis pemeliharaan sapi sehingga harapannya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pendapatan masyarakat merupakan bagian dari penyelenggaraan pembangunan dan pemerataan hasil-hasilnya kepada semua lapisan masyarakat. Jumlah pendapatan berpengaruh pada pengeluaran masyarakat. Ketika pendapatan semakin meningkat, masyarakat akan memiliki lebih banyak pendapatan untuk dibelanjakan, sehingga permintaan terhadap barang/jasa cenderung mengalami peningkatan (Fadilla, 2017). Oleh sebab itu, pentingnya suatu pendapatan sangat berdampak dalam meningkatkan kemakmuran dan keberlangsungan hidup bagi semua masyarakat daerah setempat.

Beberapa penelitian yang telah mengkaji berbagai peran/dampak koperasi terhadap kesejahteraan masyarakat. Salah satunya yaitu penelitian dari Hutagalung dan Batubara (2021) yang mengungkapkan bahwa koperasi mempunyai dampak yang bisa dimanfaatkan sebagai solusi dari roda perekonomian masyarakat. Koperasi tersebut memberikan dorongan yang positif kepada pendapatan dan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Sehingga koperasi memiliki pengaruh positif terhadap perekonomian Indonesia.

Menurut penelitian Handayani dan Noer (2021) persoalan yang terjadi di Kabupaten Lampung Selatan adalah pola peternakan sapi yang masih berjalan skala usaha rakyat yang terkait dengan usahatani lainnya. Permasalahan Koperasi di Indonesia dalam pelaksanaannya memiliki peran sebagai pelaku ekonomi yang lemah, terutama dalam bidang pemasaran. Selain itu masih banyak koperasi di Indonesia baik dari segi permodalan maupun kegiatan usahanya masih berskala kecil dan belum banyak berhasil, sehingga hal tersebut membuat para anggota dan masyarakat sekitar belum merasakan manfaat dari perkembangan koperasi karena koperasi belum mampu menyejahterakan anggota maupun masyarakat di sekitarnya.

Oleh karena itu perlu dikaji apakah dengan adanya KPT Maju Sejahtera dapat memberdayakan potensi daerah dan sumber daya manusia dan apakah keberadaan koperasi ini mampu meningkatkan kesejahteraan anggota. Berdasarkan permasalahan di atas, maka judul “Peran Koperasi Produksi Ternak Maju Sejahtera terhadap Kesejahteraan Anggota” menjadi tugas akhir yang akan diteliti lebih lanjut.

1.2 Tujuan

Tujuan penulisan laporan Tugas Akhir ini adalah:

1. Mendeskripsikan perkembangan Koperasi Produksi Ternak Maju Sejahtera.
2. Mengidentifikasi peran Koperasi terhadap kesejahteraan Anggota.
3. Mendeskripsikan faktor pendorong dan penghambat KPT Maju Sejahtera dalam meningkatkan kesejahteraan anggota.

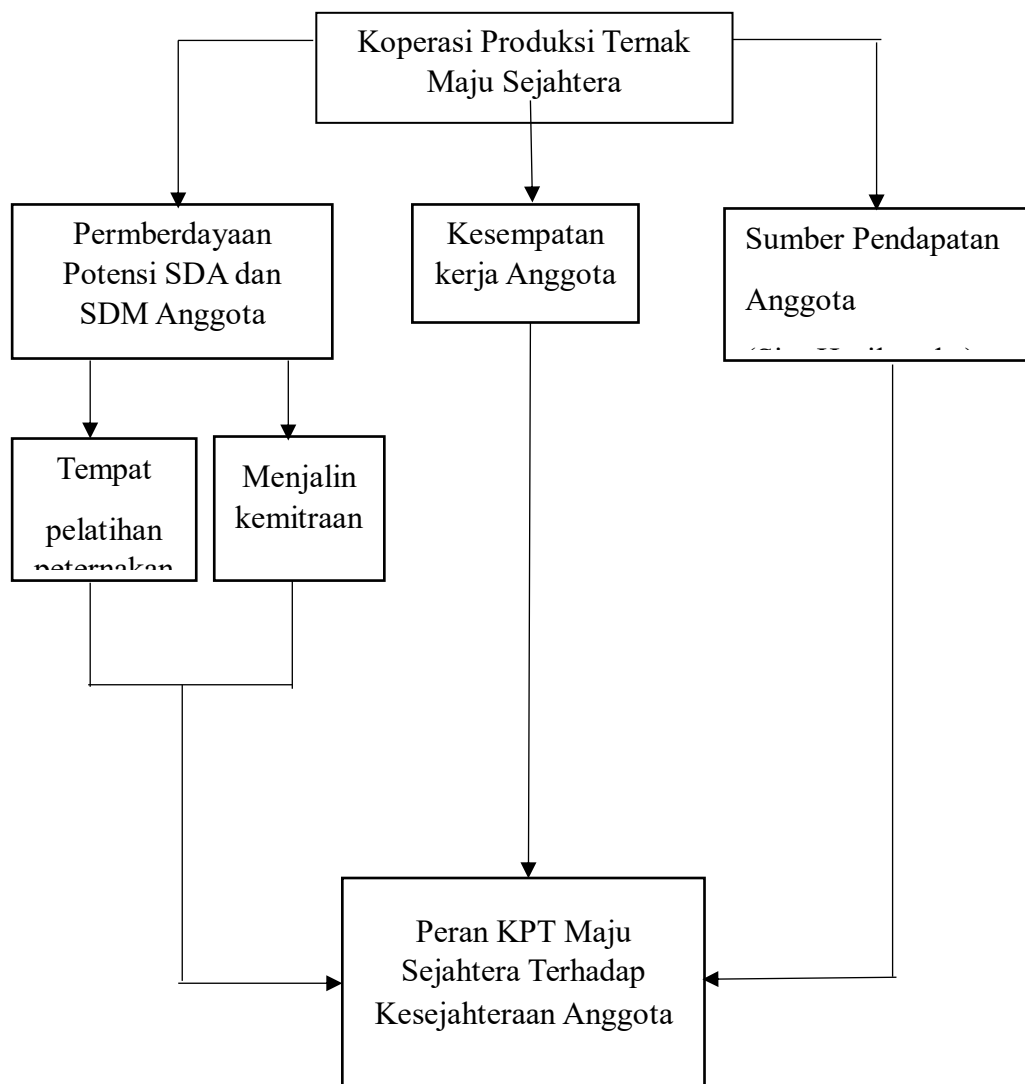
1.3 Kerangka Pemikiran

Desa Wawasan merupakan desa yang memiliki banyak potensi khususnya potensi di bidang sumber daya alam dan tenaga kerja. Potensi sumber daya alam di Desa Wawasan yaitu merupakan desa atau wilayah yang cocok untuk mengembangbiakkan hewan ternak. Oleh sebab itu di desa Wawasan terkenal dengan Desa yang mempunyai lahan yang bagus bagi para peternak. Oleh karena potensi sumber daya alam tersebut, Desa Wawasan sangat berpotensi meningkatkan potensi tenaga kerja dengan mendorong masyarakat untuk menekuni bidang peternakan.

Keberadaan KPT Maju Sejahtera dengan berbagai macam usahanya tentunya memiliki pengaruh penting terhadap kesejahteraan anggota koperasi. Keberadaan KPT Maju Sejahtera bertujuan untuk memberdayakan anggotanya agar mampu mandiri secara ekonomi yang pada akhirnya akan berimplikasi terhadap peningkatan ekonomi anggota. Koperasi Produksi Ternak Maju Sejahtera memberikan kontribusi kepada anggota yang meliputi pemberdayaan potensi sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM) anggota dengan cara menyediakan tempat pelatihan peternakan dan juga menjalin kemitraan, selain itu KPT Maju Sejahtera juga memberikan kesempatan kerja bagi anggota serta membagi SHU (Sisa Hasil Usaha) yang merupakan sumber pendapatan bagi Anggota. Kontribusi koperasi inilah yang memberikan peran terhadap kesejahteraan anggota.

Setelah adanya KPT Maju Sejahtera diharapkan mampu untuk meningkatkan potensi sumber daya alam dan potensi tenaga kerja khususnya pemberdayaan anggota Koperasi khususnya di bidang peternakan. Dengan adanya Koperasi ini, masyarakat akan lebih mudah untuk mengembangbiakkan hewan ternak dan melakukan berbagai olahan dari hewan ternak. Sehingga nanti hal tersebut bisa berdampak terhadap kesejahteraan anggota KPT Maju Sejahtera.

Langkah awal yang dilakukan dalam mengidentifikasi Peran Koperasi Produksi Ternak Maju Sejahtera dan peran KPT Maju Sejahtera terhadap kesejahteraan anggota yaitu dengan melakukan pengamatan langsung dan wawancara langsung kepada pengurus dan anggota Koperasi Produksi Ternak Maju Sejahtera. Kerangka Pemikiran Peran Koperasi Produksi Ternak Maju Sejahtera terhadap kesejahteraan masyarakat dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Peran KPT Maju Sejahtera Terhadap Kesejahteraan Masyarakat.

1.4 Kontribusi

Laporan Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada semua pihak, yaitu:

1. Koperasi Produksi Ternak Maju Sejahtera, laporan Tugas Akhir ini diharapkan dapat Bagi dijadikan sebagai masukan bagi Koperasi Produksi Ternak Maju Sejahtera dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.
2. Bagi Masyarakat, laporan Tugas Akhir ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi masyarakat dalam mengenal lebih dalam mengenai peran Koperasi terhadap kesejahteraan masyarakat.
3. Bagi pembaca umum, laporan Tugas Akhir ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi, pengalaman dan ilmu pengetahuan terkait tentang dampak Koperasi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Koperasi

Menurut Rusdianto (2015) Koperasi adalah perkumpulan orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk berjuang meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka melalui pembentukan sebuah badan usaha yang dikelola secara demokratis. Pasal 1 Undang-undang No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, mendefinisikan koperasi sebagai badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi yaitu prinsip kekeluargaan sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat berdasar atas nama kekeluargaan. Landasan kopersai indonesia yang melandasi aktivitas koperasi di Indonesia yaitu:

- 1) Landasan idiil = Pancasila
- 2) Landasan mental = Setia kawan dan kesadaran diri sendiri
- 3) Landasan strukturan dan gerak = UUD 1945 Pasal 33 ayat 1

Fungsi dan peran koperasi di indonesia adalah yang pertama, membangun dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial. Kedua, turut serta secara aktif dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan masyarakat. Ketiga, memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional. Keempat, berusaha mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi. prinsip-prinsip koperasi adalah :

1. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka.
2. Pengelolaan dilakukan secara demokratis
3. Pembagian SHU dilakukam secara adil sebanding dengan besarnya jasa masing-masing anggota
4. Pembelian balas jasa yang terbatas terhadap modal .
5. Kemandirian
6. Pendidikan perkoperasian

7. Kerjasama antar koperasi

Pada UU Nomor 17 Tahun 2012 tentang perkoperasian, jenis koperasi diatur dalam Pasal 82. Di situ disebutkan, setiap koperasi wajib mencantumkan jenis koperasinya dalam anggaran dasar. Jenis koperasi didasarkan pada kesamaan kegiatan usaha dan atau kepentingan ekonomi anggotanya. Pada Pasal 83, ada empat jenis koperasi yang diperkenankan, yaitu koperasi konsumen, koperasi produsen, koperasi jasa, dan koperasi simpan pinjam. Koperasi konsumen menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan di bidang penyediaan barang kebutuhan anggota dan non-anggota. Koperasi produsen adalah koperasi yang menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan di bidang pengadaan sarana produksi dan pemasaran peroduksi yang dihasilkan anggota kepada anggota dan non anggota. Koperasi jasa adalah koperasi yang menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan jasa non simpan pinjam yang diperlukan oleh anggota dan non-anggota. Sedangkan koperasi simpan pinjam menjalankan usaha simpan pinjam sebagai satu satunya usaha yang melayani anggota.

Koperasi pada umumnya memiliki SHU (Sisa Hasil Usaha) yang dibagikan setiap tahun. SHU merupakan selisih dari seluruh pemasukan atau penerimaan total (total revenue) atau biasa dilambangkan (TR) dengan biaya-biaya atau biaya total (total cost) dengan lambang(TC) dalam satu tahun waktu. Menurut UU No.25/ 1992 tentang perkoperasian, SHU koperasi adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurang dengan biaya penyusutan dan kewajiban lain termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. SHU setelah dikurangi dana cadangan dibagikan kepada anggota sebanding jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan koperasi sesuai dengan Rapat anggota.

SHU yang diterima oleh setiap anggota pada dasarnya merupakan insentif dari modal yang diinvestasikannya dan dari hasil transaksi yang dilakukan anggota koperasi oleh karena itu dibutuhkan penentuan proporsi SHU untuk jasa modal dan jasa transaksi usaha yang akan dibagikan kepada para anggota koperasi dari SHU bagian anggota koperasi harus ditetapkan beberapa persentase untuk jasa modal. Proses perhitungan SHU per-anggota dan jumlah SHU yang dibagi kepada anggota harus diumumkan secara transparan dan terbuka sehingga setiap anggota

dapat dengan mudah menghitung secara kuantitatif berapa besaran partisipasinya kepada koperasi prinsip ini pada dasarnya juga merupakan salah satu proses pendidikan bagi anggota koperasi dalam membangun suatu kebersamaan kepemilikan terhadap suatu badan usaha dan Pendidikan dalam proses demokrasi serta mencegah kecurigaan yang dapat timbul antar sesama anggota koperasi.

2.2 Perkembangan

Hurlock (2002) mengungkapkan perkembangan adalah serangkaian perubahan progresif yang terjadi akibat proses kematangan dan pengalaman. Perkembangan anak di usia dini mencakup aspek perkembangan fisik, sosial, emosi dan kognitif. Anoraga dan Widiyanti (2007) menyatakan bahwa dalam pengembangan koperasi, bukan saja peranan pemerintah yang menentukan perkembangannya, tetapi juga masyarakat itu sendiri yang turut menentukan berkembang atau tidaknya suatu koperasi, baik sebagai anggota koperasi ataupun sebagai anggota masyarakat yang berada dalam ruang lingkup koperasi tersebut. Hal ini serupa dengan Marta (2010) yang menyatakan bahwa koperasi akan mampu mengembangkan usahanya dan bekerja secara efisien apabila pengelola atau manajemen usaha koperasi yang bersangkutan juga terlaksana dengan baik, yang didasarkan pada falsafah dari oleh dan untuk anggotanya. Hal itu dapat diarahkan pada prasyarat pesatnya perkembangan organisasi koperasi, yaitu: (1) Koperasi harus meluaskan wawasan dalam manajemen dan organisasinya, (2) Koperasi harus diorganisasi dengan baik dan dikelola secara professional, (3) Mempertahankan standar integritas koperasi yang tinggi, dan (4) Penataan orientasi dan kontribusi pelayanan kepada anggota dan masyarakat secara tepat. Secara struktural, koperasi memiliki akses paling kecil terhadap faktor produksi, khususnya permodalan, dibanding dengan pelaku ekonomi lainnya. Sedangkan, secara institusional koperasi memiliki ruang gerak yang paling terbatas dibanding dengan pelaku ekonomi lainnya. Peraturan dan perundangan yang berlaku dalam dunia usaha tidak memungkinkan koperasi bergerak bebas seperti perusahaan swasta murni. Hal itu menjadi penyebab sebagian usaha yang berkembang di koperasi hanya sebatas simpan pinjam saja. Padahal, sebenarnya banyak peluang usaha yang mampu digarap oleh koperasi dan dapat memberikan manfaat lebih besar kepada

anggotanya. Tetapi, karena hambatan itu koperasi tidak dapat memanfaatkan peluang tersebut.

Anoraga dan Widiyanti (2007) menyatakan bahwa ada dua upaya terobosan yang perlu ditempuh untuk mempercepat pengembangan koperasi, yaitu memberikan akses lebih besar kepada koperasi dalam mendapatkan modal usaha, serta dilakukan penyesuaian terhadap peraturan dan perundangan yang berlaku dalam dunia usaha. Banyak koperasi yang didirikan dengan bantuan pemerintah yang masih berada dalam tahap awal dalam pengembangan struktural atau organisasinya. Koperasi tersebut belum mampu bertahan sebagai organisasi swadaya yang otonom tanpa bantuan langsung keuangan dan manajemen dari pemerintah. Hal ini disebabkan kurangnya informasi dan pendidikan yang rendah dari para pengurus dan anggotanya. Padahal, pemerintah negara-negara berkembang telah mendukung pembentukan organisasi-organisasi koperasi modern dengan membentuk lembaga pemerintahan khusus untuk koperasi sebagai lembaga penunjangnya, seperti departemen, direktorat, dinas-dinas khusus, dan instansi. Lembaga tersebut seharusnya dapat mendorong pengembangan koperasi sebagai sarana memperoleh informasi dan dana dari negara atau swasta untuk membiayai kegiatan-kegiatannya sehingga koperasi dapat menjadi organisasi swadaya yang berusaha secara efisien dan berorientasi kepada anggota (Marta 2010). Dengan demikian, dalam upaya pengembangan koperasi peranan pemerintah menjadi fundamental dan tidak dapat dikesampingkan, walaupun peranan pengurus dan anggotanya juga tidak kalah penting. Peranan pengurus dan anggota koperasi adalah mengurus dan menjaga citra koperasi di masyarakat awam, sedangkan peranan pemerintah adalah membina dan mengarahkan serta memberikan bantuan dan fasilitas yang diperlukan koperasi dalam usahanya untuk mewujudkan suatu koperasi yang benar-benar mandiri agar dapat memberikan sumbangan positif terhadap pembangunan nasional. Anoraga dan Widiyanti (2007) menyatakan bahwa ada tiga penjabaran kebijakan dasar pengembangan koperasi, yaitu: (1) Tahap awal didukung oleh peranan pemerintah yang cukup besar dalam hal prakarsa, pemberian bimbingan, dan bantuan usaha, (2) Tahap kedua merupakan tahap perkembangan swadaya koperasi, (3) Tahap ketiga diharapkan koperasi mampu berswadaya di atas kekuatannya sendiri. Selain itu, Marta (2010) juga

menyatakan bahwa perkembangan koperasi tidak lepas dari pengaruh keadaan lingkungan di sekitarnya, baik lingkungan internal maupun eksternal organisasi. Faktor lingkungan internal koperasi adalah sarana dan sumber daya yang ada dalam koperasi yang secara langsung mempengaruhi perkembangan kemajuan koperasi. Faktor yang mempengaruhi lingkungan internal antara lain organisasi, sumber daya manusia, unit usaha, dan keuangan. Sedangkan, faktor lingkungan eksternal koperasi adalah faktor-faktor luar koperasi yang berpengaruh langsung dan tidak langsung terhadap perkembangan kemajuan koperasi. Faktor-faktor tersebut adalah ekonomi, kebijakan pemerintah, sosial budaya, teknologi, dan pesaing.

2.3 Peran Koperasi Terhadap Kesejahteraan Anggota

Peranan adalah suatu rangkaian perilaku yang teratur, yang ditimbulkan karena suatu jabatan tertentu, atau karena adanya suatu kantor yang mudah dikenal. Kepribadian seseorang barangkali juga amat mempengaruhi bagaimana peranan harus dijalankan. Peranan timbul karena seseorang memahami bahwa ia bekerja tidak sendirian. Mempunyai lingkungan, yang setiap saat diperlukan untuk berinteraksi. Lingkungan itu luas dan beraneka macam, dan masing-masing akan mempunyai lingkungan yang berlainan. Tetapi peranan yang harus dimainkan pada hakekatnya tidak ada perbedaan Miftah Thoha (2012:10). Menurut Soejono Soekanto dalam buku yang berjudul sosiologi suatu pengantar (2012:212), menjelaskan pengertian peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Sebagaimana dengan kedudukan, peranan juga mempunyai dua arti. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya.

Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status) yang dimiliki oleh seseorang, sedangkan status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajiban-kewajiban

sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu fungsi. Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan hakekatnya tidak ada perbedaan, baik yang dimainkan / diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama. Peran merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial, syarat-syarat peran mencakup 3 (tiga) hal, yaitu : Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan. Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Koperasi adalah suatu bentuk organisasi ekonomi yang dipilih oleh Sebagian anggota masyarakat untuk meningkatkan kemajuan ekonomi rumah tangga dan taraf hidupnya. Dengan logika sederhana, orang akan memilih koperasi jika organisasi ekonomi dianggap atau dikatakan dapat memberinya manfaat yang lebih besar daripada bentuk organisasi ekonomi lainnya. Suatu koperasi dikatakan berhasil jika dapat meningkatkan kesejahteraan anggota. Koperasi dapat berkembang karena menghasilkan nilai tambah dari usahanya. Anggota dapat mendapatkan nilai tambah jika mereka bergabung dengan koperasi tersebut. Semakin sering anggota bergabung, semakin besar nilai tambah yang koperasi terima. Agar koperasi dapat memberikan nilai tambah bagi anggotanya, koperasi itu sendiri harus berfungsi dengan kinerja yang baik sehingga koperasi dapat mensejahterakan anggotanya.

Anggota koperasi memiliki arti strategis yang besar untuk pengembangan koperasi, anggota dapat bertindak sebagai pemilik dan serta penggunaan layanan. Sebagai pemilik harus berpartisipasi dalam setoran modal, pemantauan dan pengambilan keputusan, harapan mendapatkan bagian SHU yang sepadan, namun dalam prakteknya sangat sulit untuk mencapai tujuan tersebut. Maka tolak ukur keberhasilan koperasi tidak hanya dilihat dari kemampuan koperasi untuk

menghasilkan SHU, tapi yang utama harus dilihat dari kemampuan memajukan perekonomian anggotanya. Secara ekonomi, kesejahteraan seorang/masyarakat dapat diukur penghasilan yang diperolehnya, maka tujuan koperasi adalah peningkatan kesejahteraan anggota dapat dilakukan dengan meningkatkan pendapatan anggota. Pendapatan yang diterima oleh anggota koperasi dapat berupa pendapatan nominal (uang) dan pendapatan riil dalam bentuk barang atau yang mampu dibeli oleh anggota. Sebagai contoh dalam koperasi produsen, yaitu anggota sebagai produsen produk tertentu, menjalankan usahanya membutuhkan jasa kerjasama berupa: penyedia sarana produksi maupun pemasaran hasil produksi.

2.4 Kesejahteraan

kesejahteraan merupakan konsep yang abstrak karena keberadaannya terkait langsung dengan nilai-nilai hidup dan ideologi yang dianut oleh seseorang. Ismail dkk. (2015). Kesejahteraan tidak hanya diartikan sebagai ukuran ketersediaan material, tetapi perlu dikaitkan dengan pandangan hidup 29 bangsa yang dianut. Kesejahteraan bukan hanya menjadi cita-cita individu secara perorangan, namun juga menjadi tujuan sekumpulan individu yang terhimpun dalam suatu negara sehingga muncul dua macam kesejahteraan, yaitu kesejahteraan individu dan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan individu merupakan kesejahteraan yang dirasakan oleh setiap orang sebagai individu, sedangkan kesejahteraan masyarakat merupakan kesejahteraan yang dirasakan oleh semua orang dalam satu kesatuan. Berdasarkan asal kata, kesejahteraan berasal dari kata “sejahtera” yang mengandung pengertian dari bahasa Sanskerta “cetera” yang artinya “payung”. Asal kata ini menunjukkan bahwa yang dimaksud dengan kesejahteraan yang terkandung dalam “cetera” adalah orang yang sejahtera, yaitu orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram, baik lahir maupun batin (Fahrudin, 2012). Friedlander (1980) mengatakan bahwa kesejahteraan merupakan sistem yang terorganisasi yang dilakukan melalui pelayanan-pelayanan dan lembaga-lembaga sosial dengan tujuan untuk membantu individu dan kelompok agar mencapai tingkat hidup dan kesehatan yang memuaskan serta hubungan-hubungan personal dan sosial yang memberi kesempatan kepada mereka untuk

mengembangkan seluruh kemampuannya dan untuk meningkatkan kesejahteraannya sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakat. Adi (2013) menyebutkan beberapa paradigma kesejahteraan sosial, salah satunya adalah paradigma developmental atau model kesejahteraan developmental. Paradigma ini merupakan konsepsi tentang sistem kesejahteraan sosial yang berdasarkan pada nilai-nilai keadilan sosial (social justice) yang menekankan pada aspek kesetaraan, kerja sama, dan kemauan untuk saling berbagi dari anggota masyarakat. Selain itu, Adi menyebutkan bahwa bidang kesejahteraan sosial dapat dikelompokkan berdasarkan besaran (size) kelompok yang dituju, yaitu: (1) kesejahteraan individu, (2) kesejahteraan keluarga, (3) kesejahteraan kelompok, (4) pengembangan kesejahteraan masyarakat lokal, dan (5) pengembangan kesejahteraan publik secara luas. Menurut Mayo (1998), masyarakat dapat diartikan dalam 2 (dua) konsep, yaitu masyarakat sebagai sebuah wilayah geografi yang sama atau tempat bersama dan masyarakat sebagai kesamaan kepentingan berdasarkan kebudayaan dan identitas atau kepentingan Bersama

2.5 Faktor Pendorong dan Penghambat Kesuksesan Koperasi

Soetjipto (2015), mengungkapkan ada empat faktor internal pendorong. Ketiga faktor ini dapat berpengaruh terhadap kesuksesan koperasi apabila digunakan secara maksimal dan sebaliknya akan menjadi sebuah penghambat jika manajemennya kurang baik.

- a. Sumber Daya Manusia Sumber daya manusia adalah sumber daya yang mempunyai peranan sangat penting dan sangat berpengaruh dalam sebuah koperasi. Disebut demikian karena manusia memiliki sesuatu yang berbeda satu sama lain yakni keterampilan dan kecerdasan, motivasi, watak dan keperibadian. Disamping faktor keperibadian, mereka juga memiliki keterbatasan maupun kelebihan yang berbeda dalam berbagai hal seperti kecakapan dan kecerdasan, kerjasama, kompetensi, adaptasi, sikap dan lain-lain.
- b. Modal Dalam aktivitas usaha apapun bentuknya, modal sangat dibutuhkan. Dalam hal ini yang dimaksud modal adalah dana atau uang yang akan digunakan untuk aktivitas koperasi. Didalam koperasi ada ketentuan khusus bahwa modal koperasi berasal dari berbagai sumber diantaranya dari anggota, dari pinjaman atau pun dari hibah.

- c. Sistem Sistem adalah perangkat kelengkapan organisasi koperasi yang harus ada untuk mendasari pelaksanaan tugas dan pengambilan keputusan serta pertanggungjawabannya, dan mempermudah pelaksanaan pekerjaan dan pengendalian. Sistem akan mengatur setiap unsur didalam koperasi dapat 21 melaksanakan pekerjaan tanpa ragu-ragu karena sudah memiliki dasar bertindak, prosedur pelaksanaan yang dijamin keabsahannya.
- d. Peralatan Peralatan yang dimaksud adalah sarana dan prasarana untuk melaksanakan aktivitas usaha. Prasarana kebutuhan dasar yang sangat diperlukan bagi koperasi misalnya jalan dan tempat untuk melaksanakan usaha. Sedangkan sarana adalah kebutuhan yang diperlukan oleh koperasi untuk dapat beroperasi dengan baik. Sarana dibedakan menjadi dua jenis yakni : sarana fisik dan sarana non fisik. Sarana fisik meliputi berbagai perangkat pokok untuk pelaksanaan aktivitas koperasi misalnya peralatan kantor, sarana komunikasi dan transportasi. Sedangkan sarana non fisik berupa perangkat lunak untuk membantu aktivitas koperasi agar bisa berlangsung dengan cepat, tepat dan akurat misalnya program komputer untuk pembukuan, sistem administrasi, dan sistem lainnya.

Menurut Ketaren (2007), Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan koperasi meliputi sisa hasil usaha, partisipasi keaktifan anggota, kepemimpinan pengurus, dan manajemen koperasi. Faktor pendorong kesuksesan yang lainnya dipengaruhi oleh beberapa hal menurut Widiyanti (2002) ;

- (1) Koperasi aktif jika terdapat kebutuhan kolektif untuk memperbaiki ekonomi secara umum.
- (2) Koperasi akan berkembang jika ada kebebasan dan otonomi dalam berorganisasi.
- (3) Keberadaan koperasi ditentukan oleh proses pengembangan pemahaman nilai-nilai perkoperasian.
- (4) Peran dan manfaat koperasi akan semakin dapat dirasakan oleh anggota dan masyarakat jika terdapat kesadaran dan keanggotaan yang jelas.

Ditinjau dari sisi keorganisasian, budaya organisasi yang ada dikoperasi juga dapat menjadi faktor pendorong keberhasilan koperasi. Budaya organisasi adalah filosofi dasar organisasi yang memuat keyakinan, norma-norma, dan nilai-

nilai bersama yang menjadi karakteristik inti tentang bagaimana cara melakukan sesuatu dalam sebuah organisasi. Keyakinan, norma-norma, dan nilai-nilai tersebut menjadi pegangan semua sumber daya manusia dalam melakukan kegiatannya diorganisasi (Wibowo, 2010). Peran budaya organisasi adalah sebagai alat untuk menentukan arah organisasi, mengarahkan apa yang boleh dilakukan ataupun tidak boleh dilakukan, bagaimana mengalokasikan sumber daya dan mengelola sumber daya organisasional, dan juga sebagai alat untuk menghadapi masalah dan peluang dari lingkungan internal dan eksternal. Budaya 23 organisasi memiliki korelasi yang erat dengan kinerja ekonomi dan kinerja organisasi secara keseluruhan. Budaya organisasi akan menjadi faktor pendorong keberhasilan koperasi apabila budaya tersebut mampu mengikat dan mempengaruhi perilaku para individu anggota koperasi untuk menyelaraskan tujuan individu dan tujuan kelompok mereka dengan tujuan organisasi. Kemudian budaya organisasi harus fleksibel dan responsif terhadap perkembangan lingkungan baik lingkungan eksternal maupun lingkungan internal (Usmara, 2006).

(Aprilita, 2014) mengungkapkan ada empat faktor penghambat kesuksesan koperasi:

- a) Sumber daya manusia yang dalam hal ini berkaitan dengan pengurus dan karyawan yang menjadi peran utama dalam kesuksesan koperasi.
- b) Kurangnya modal akibat dari sulitnya akses permodalan karena ruang lingkup koperasi masih terbatas, pada umumnya koperasi-koperasi di Indonesia masih tergantung pada instansi-instansi pemerintah.
- c) Regulasi perkoperasian yang belum sepenuhnya mendorong koperasi untuk maju dan berkembang.
- d) Pandangan masyarakat Indonesia yang memandang koperasi sebelah mata dan mengesampingkan keberadaan ekonomi.

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat mempromosikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema yang penulis kaji.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Safitri dkk. (2021) dalam penelitiannya yang berjudul "Peran Koperasi Penampungan Susu Dalam Peningkatan Ekonomi Peternak Sapi Perah Skala Rakyat". Jenis penelitian ini merupakan deskriptif, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini adalah Koperasi penampungan susu sangat berperan dalam peningkatan ekonomi rakyat peternak sapi perah skala rakyat. Bukan hanya sebagai penyalur susu segar ke Industri pengolahan Susu (IPS), tetapi juga menyediakan berbagai fasilitas dan kemudahan baik dari modal, fasilitas simpan pinjam, kredit barang untuk peternakan, bibit, pakan, pelayanan Kesehatan ternak dan IB, serta pembinaan dan pendampingan bagi peternak sapi perah agar peternak lebih terampil dalam teknis pemeliharaan.

Kedua, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hutagalung dan Batubara (2021) yang berjudul "Peran Koperasi Syariah dalam Meningkatkan Perekonomian dan Kesejahteraan Masyarakat di Indonesia". Jenis penelitian ini merupakan deskriptif dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini adalah Koperasi syariah memberikan dorongan positif terhadap pendapatan dan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Koperasi Syariah berperan sebagai penyedia modal bagi pelaku UMKM hal tersebut membuat koperasi syariah dapat di jadikan suatu solusi untuk kebangkitan roda perekonomian masyarakat Indonesia.

Ketiga yaitu penelitian yang ditulis oleh Fauzan (2020) yang berjudul "Pendapatan Rumah Tangga Petani Bawang Merah Lahan Pasir Pantai Di Kabupaten Bantul". Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif dengan metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah Tingkat kesejahteraan Petani bawang merah lahan pasir tergolong tidak miskin menurut Word Bank.

Keempat yaitu penelitian yang ditulis oleh Mudatsir (2021) yang berjudul “Analisis Pendapatan Rumah Tangga dan Tingkat Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit di Kabupaten Mamuju Tengah”. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif dengan metode analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini adalah Tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit tergolong sejahtera berdasarkan hasil indikator yang ditetapkan oleh BPS. Berikut penulis menyimpulkan dari hasil pemaparan penelitian terdahulu sebagai berikut :

Tabel 2. Pemetaan Hasil Penelitian Terdahulu

Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Peran Koperasi Penampungan Susu Dalam Peningkatan Ekonomi Peternak Sapi Perah Skala Rakyat.	Deskriptif Kualitatif	Koperasi penampungan susu sangat berperan dalam peningkatan ekonomi rakyat peternak sapi perah skala rakyat, yakni melalui kemudahan fasilitas seperti penyediaan modal.
Peran Koperasi Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian dan Kesejahteraan Masyarakat di Indonesia.	Kualitatif Deskriptif	Koperasi Syariah berperan sebagai penyedia modal bagi pelaku UMKM hal tersebut membuat koperasi syariah dapat dijadikan suatu solusi untuk kebangkitan roda perekonomian masyarakat Indonesia.
Pendapatan Rumah Tangga Petani Bawang Merah Lahan Pasir Pantai Di Kabupaten Bantul .	Kuantitatif Deskriptif	Tingkat kesejahteraan Petani bawang merah lahan pasir tergolong tidak miskin menurut Word Bank.
Analisis Pendapatan Rumah Tangga dan Tingkat Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit di Kabupaten Mamuju Tengah .	Kualitatif Deskriptif dan Kuantitatif Deskriptif	Tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit tergolong sejahtera berdasarkan hasil indikator yang ditetapkan oleh BPS